

**MANAJEMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII
SLB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
SITI FATKHUR ROKHMAH
NIM. 1323303049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**MANAJEMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII
SLB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS**

Siti Fatkhur Rokhmah
NIM. 1323303049

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan memiliki ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Pendidikan sangat penting dilakukan untuk mengembangkan potensi setiap manusia baik untuk anak normal maupun berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan umum siswa tunagrahita bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki, sedangkan melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam mereka diberi pembiasaan akhlak dan kepribadian terpuji. Setiap proses pembelajaran perlu dilakukan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan evaluasi guna mengukur hasil belajar peserta didik. Agar evaluasi bisa berjalan secara efektif dan efisien dibutuhkan sebuah sistem manajemen untuk mengatur jalannya kegiatan evaluasi. Manajemen evaluasi menekankan pada proses perjalanan suatu kegiatan mulai dari awal perencanaan hingga berujung pada tindak lanjut yang diambil sekolah pada proses evaluasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas. Dari hasil penelitian kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data tersebut direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas VII tunagrahita SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas meliputi: (a) perencanaan evaluasi meliputi identifikasi peserta didik, menentukan tujuan, materi evaluasi, waktu pelaksanaan, pembiayaan, penataan ruang ujian, dan tata tertib ujian; (b) pengorganisasian evaluasi meliputi pembagian kerja, pengorganisasian ruang ujian, dan pembuatan soal; (c) pelaksanaan evaluasi meliputi pengondisian siswa, pembagian soal, bimbingan pengerjaan soal, pengawasan ujian, dan pengumpulan lembar jawaban; (d) pengawasan evaluasi; (e) tindak lanjut hasil evaluasi meliputi mengadakan remedial, mengulangi pelajaran, mengadakan kenaikan kelas, ujian susulan, pelaporan dan konsultasi wali murid dengan pihak sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Evaluasi, Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita, SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan	21

**BAB II MANAJEMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BAGI SISWA TUNAGRAHITA**

A. Manajemen Pendidikan	24
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	24
2. Fungsi Manajemen.....	24
B. Evaluasi Pendidikan	32
1. Pengertian Evaluasi	32
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan	33
3. Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan.....	36
C. Pendidikan Agama Islam	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	45
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	47
D. Tunagrahita	50
1. Pengertian Tunagrahita	50
2. Karakteristik dan Ciri-ciri Tunagrahita	51
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita	53
E. Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita	55
1. Perencanaan Evaluasi	55
2. Pengorganisasian Evaluasi	56
3. Pelaksanaan Evaluasi	57
4. Pengawasan Evaluasi	57

5. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	67
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas	70
1. Letak Geografis	70
2. Sejarah Berdirinya	70
3. Kepala SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas	73
4. Visi dan Misi	73
5. Struktur Organisasi	75
6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	76
7. Sarana dan Prasarana	79
B. Perencanaan Evaluasi	79
1. Identifikasi peserta didik	82
2. Menentukan tujuan	84
3. Materi evaluasi	85
4. Waktu pelaksanaan	86
5. Pembiayaan	89

6. Penataan ruang	89
7. Tata tertib ujian	90
C. Pengorganisasian Evaluasi	95
1. Pembagian kerja	96
2. Pengorganisasian ruang ujian	96
3. Pembuatan soal	97
D. Pelaksanaan Evaluasi	100
1. Pengondisian siswa	102
2. Pembagian soal	102
3. Bimbingan pengerjaan soal	103
4. Pengawasan ujian	103
5. Pengumpulan lembar jawaban	103
E. Pengawasan Evaluasi	106
F. Tindak lanjut hasil evaluasi	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-saran	115
C. Penutup.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fungsi Manajemen	24
Tabel 2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB ABCD Kunciup Mas Banyumas	75
Tabel 3 Jadwal Ujian Kenaikan Kelas (UKK) SLB Bagian (C & C) Kunciup Mas Banyumas	88



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas	74
Gambar 2. Peta Konsep Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas	103
Gambar 3. Alur Perencanaan Evaluasi Pendidikan Agama Islam SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas	105
Gambar 4. Struktur Kepanitiaan Ujian Kenaikan Kelas (UKK)	109



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Observasi Wawancara dan Dokumentasi
3. Hasil Wawancara
4. Lembar Hasil Observasi
5. Denah Lokasi SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
6. Kalender Pendidikan
7. Data Guru SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
8. Daftar Peserta Didik SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
9. Daftar Sarana Prasarana SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
10. Jadwal Pelajaran Kelas VII Tunagrahita SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
11. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Khusus Tunagrahita
12. Jadwal Ujian Kenaikan Kelas (UKK) SMPLB Bagian C & CI
13. Daftar Pembagian Tugas Pembuatan Soal UKK dari MKKS
14. Soal UKK Mata Pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII Tunagrahita
15. Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI Kelas VII Tunagrahita
16. Raport Siswa Tunagrahita Kelas VII Tunagrahita
17. Surat-surat dan Sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan seseorang, pendidikan sangatlah penting. Karena tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik, setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.¹

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan bertanggung jawab dalam mencetak pribadi-pribadi yang utuh dalam segala dimensi, tidak hanya melibatkan satu aspek saja tetapi dapat membangun manusia utuh, baik dalam material, spiritual, lahir, batin, dunia dan akhirat, maka dari itu diperlukan sekali upaya yang dapat meningkatkan mental dan moral yang dibutuhkan dalam pembangunan. Manusia yang utuh dalam segi material dapat dibentuk melalui pendidikan umum sedangkan manusia yang utuh dalam segi spiritual dapat dibentuk melalui pendidikan agama (agama Islam). Agar tujuan-tujuan dan tanggung jawab pendidikan yang telah disebutkan bisa

¹ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 3

tercapai secara maksimal maka perlu dilakukannya suatu manajemen. Hal tersebut dikarenakan seluruh aktifitas manusia dalam suatu sistem organisasi dikendalikan oleh prinsip-prinsip yang berlaku dalam manajemen.

James A. F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Manajemen juga mengkaji efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kinerja organisasi dengan mempertimbangkan tujuan organisasi, kegiatan yang logis, jumlah sumber daya manusia atau staff yang memadai, disiplin kerja, upah yang proporsional, bonus yang prestatif, standar pekerjaan yang sistematis, pertanggungjawaban yang objektif, penerapan balas jasa atau insentif yang motivasional, dan pengembangan perusahaan yang terukur.³

Efisiensi dan efektifitas pendidikan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh. Dengan dilakukannya evaluasi guru dapat mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian siswa dalam belajar. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁴ Evaluasi pendidikan juga dapat dikatakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai

³ Saefulloh, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 3-5

⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 374

bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁵ Dalam melakukan evaluasi di sebuah lembaga pendidikan juga diperlukan sebuah manajemen, agar tujuan dari evaluasi bisa tercapai secara maksimal.

Berbicara mengenai manajemen dalam evaluasi, terdapat beberapa fungsi manajemen yang harus dilakukan dalam mengelola evaluasi. G. R Terry berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi diantaranya:⁶

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan/penggerakan
4. Pengendalian

Pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.⁷ Maka dengan dilaksanakannya evaluasi bagi peserta didik, peran pendidik haruslah menilai secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan secara sistemik dalam pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan evaluasi, kita mengenal secara umum ada dua teknik evaluasi pembelajaran yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Pada teknik tes, jika ditinjau dari segi kegunaannya, maka dibedakan atas empat macam tes yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik, dan tes penempatan. Jika ditinjau dari segi

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional...*, hlm. 6

⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan...*, hlm. 36

⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan (Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), Hlm: 64

bentuknya yaitu, tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedangkan untuk teknik non tes bisa dilakukan dengan skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan riwayat hidup.⁸ Bagi seorang pendidik dalam memilih teknik yang akan digunakan untuk menilai peserta didiknya, hendaklah menyesuaikan dengan aspek yang akan dinilai baik dari aspek afektif (ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai), kognitif (ranah yang mencakup kegiatan mental/otak), atau psikomotor (ranah yang berkaitan dengan ketrampilan/*skill*). Seperti mata pelajaran pada umumnya, Pendidikan Agama Islam mengembangkan tiga aspek yaitu pertama, aspek afektif melalui pembiasaan sikap baik terhadap peserta didik. Kedua, aspek kognitif melalui pemberian materi-materi agama kepada peserta didik setiap pembelajaran. Ketiga, aspek psikomotor melalui pelaksanaan praktik kegiatan terkait materi yang diajarkan guru.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memperhatikan ketiga aspek tersebut. Dalam ranah afektif hal yang dievaluasi/dinilai adalah dari segi sikap keseharian peserta didik dilingkungan sekolah. Sedangkan dalam ranah kognitif kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengukur hasil belajar peserta didik baik melalui ulangan harian, UTS maupun UKK. Kemudian dalam ranah psikomotor, kegiatan evaluasi dilakukan melalui penilaian terkait praktik materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan adanya hal tersebut jelas bahwa evaluasi pembelajaran menjadi aspek yang wajib diterapkan, dengan tujuan memperoleh data untuk menggambarkan

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), hlm. 28-29

taraf perkembangan peserta didik setelah melaksanakan belajar, dan juga untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Masa anak-anak atau remaja merupakan masa yang subur dan dominan bagi pendidik untuk menanamkan norma yang mapan dan lebih terarah kedalam jiwa dan semangat pada anak didiknya. Jika ditinjau dari meningkatnya anak-anak yang berkelainan di Indonesia dengan masing-masing kekurangannya, perlu mendapatkan pendidikan seperti umumnya anak normal. Maka anak berkelainan baik fisik maupun mental perlu adanya penanganan khusus untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai bekal dalam menghadapi masa depannya.

Pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara yudiris telah memberikan jaminan tentang perlunya anak-anak dengan kondisi khusus memperoleh layanan pendidikan yang khusus. Pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa “warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelaktual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Kemudian Pasal 32 ayat 1, menegaskan bahwa yang dimaksud pendidikan khusus adalah “pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁹

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, setiap anak yang memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda dalam aspek perkembangannya, baik aspek fisik, kognitif, emosi, dan sosial, maka berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran yang berbeda. Ketika perbedaan tersebut

⁹ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesia:Gagasan Dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2010), hlm. 151

tingkatannya sangat mencolok atau signifikan, maka munculah konsep anak luar biasa (*exceptional children*) atau sering disebut juga anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*).¹⁰

Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam klasifikasi sebagai berikut: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, anak autis, anak berkesulitan belajar dan anak berbakat. Salah satu dari anak berkebutuhan khusus tersebut adalah anak tunagrahita. Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan *reterdasi mental*. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.¹¹

Anak tunagrahita mengalami perbedaan dari keadaan normal yang menyebabkan mereka membutuhkan pelayanan pendidikan yang khusus dibandingkan peserta didik pada umumnya (normal). Pendidikan Agama Islam pun menjadi mata pelajaran yang wajib ditanamkan bagi mereka sebagai upaya pembentukan akhlak dan kepribadian mereka. Kemudian evaluasi pembelajaran pun ikut diterapkan dalam pembelajaran beserta teknik-teknik yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sebagai proses untuk mengetahui hasil perkembangan peserta didik dan juga untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah di laksanakan. Maka bagi anak tunagrahita juga membutuhkan

¹⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogiek Anak Bekelainan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 73

¹¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 49

pendidikan yang sesuai dengan kelainannya yaitu di sekolah khusus bagi anak berkelainan dalam hal mental yang disebut Sekolah Luar Biasa bagian C.

Sekolah luar biasa (SLB) ABCD Kuncup Mas Banyumas adalah suatu lembaga pendidikan yang melayani pendidikan khusus bagi anak-anak yang berkelainan baik fisik maupun mental. Sekolah tersebut berada di bawah naungan Yayasan Kuncup Mas di kabupaten Banyumas. Adapun bagian-bagian yang ada pada sekolah tersebut diantaranya yaitu bagian A (Tunanetra), bagian B (Tunarungu), bagian C (Tunagrahita), bagian D (Tunadaksa), bagian anak autis dan bagian anak tunaganda. Kemudian bagian-bagian tersebut digolongkan dalam beberapa jenjang pendidikan yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB. Semua jenjang tersebut berada dibawah naungan yayasan SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas. Sedangkan yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah manajemen evaluasi pendidikan agama Islam pada kelas VII tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis tanggal 16 Juni 2016. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Karyanti, S. Psi dan Ibu Ema Rahmawati, S. Pd sebagai guru pendidikan agama Islam di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas, diperoleh informasi bahwa SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas merupakan sekolah yang bergerak dalam hal menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu diperoleh informasi juga bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan dengan sistem tes yaitu tes lisan, praktek dan tertulis. Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara ujian tengah semester dan ujian semester, sedangkan evaluasi praktek dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah wawancara lebih lanjut dengan Ibu Dwi Karyanti, S. Psi, diperoleh informasi bahwa siswa tunagrahita ini memiliki kemampuan sangat minim dalam menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan guru, maka dalam pemberian materi pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam tidak dapat secara instan tetapi harus dilakukan perlahan, sedikit demi sedikit dan harus dijelaskan secara berulang-ulang. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka dari pihak guru sendiri memiliki inisiatif untuk lebih menekankan praktek pada saat proses pembelajaran, karena tidak mungkin sekali anak-anak tunagrahita bisa menangkap uraian pelajaran tanpa disertai praktek yang berulang-ulang pula.

Menurut penuturan Ibu Ema Rahmawati, S. Pd, bahwa anak tunagrahita ini masih banyak yang belum bisa melakukan pengamalan keagamaan seperti sholat, membaca Al-Qur'an dll. Hal tersebut dikarenakan kemampuan intelektual mereka yang dibawah rata-rata sehingga sulit menangkap pelajaran yang memiliki materi terlalu banyak, apalagi yang sifatnya pengamalan dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah ini khususnya untuk siswa tunagrahita lebih ditekankan pada pendidikan perilaku dan akhlak siswa. Menurut beliau pengamalan ibadah bukan satu-satunya aspek yang dinilai, namun juga aspek lain seperti pembentukan sikap yang terpuji seperti suka menolong, saling menghormati, sopan santun dll. Hal itu juga perlu dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tentunya membutuhkan teknik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan aspek yang akan dinilai. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut beliau menyatakan bahwa dalam mengelola

evaluasi pendidikan tunagrahita sedikit berbeda dengan kelas normal pada umumnya baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut hasil evaluasi.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat jelas bahwa dalam pendidikan memerlukan evaluasi yang baik. Apabila evaluasi yang diterapkan dalam pendidikan kurang atau tidak baik dalam arti evaluasi yang tidak dapat memberikan gambaran yang benar tentang kemajuan anak, tidak dapat membantu usaha pendidikan yang kita lakukan, hal tersebut justru akan menyesatkan kita.¹² Dan hasil pendidikan yang diperoleh siswa menjadi kurang maksimal.

Dengan melihat kenyataan tersebut, maka perlu adanya pemikiran-pemikiran yang inovatif tentang bagaimana agar pendidikan mampu merespon terhadap perubahan dan tuntutan perkembangan zaman. Maka diperlukan suatu manajemen evaluasi yang baik dalam sebuah organisasi pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah pendidikan baik formal (sekolah) seperti sekolah umum ataupun sekolah anak berkebutuhan khusus maupun pendidikan non-formal dapat berjalan dengan baik jika manajemen evaluasi pendidikan tersebut dikelola secara baik pula. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pokok yang menentukan kualitas proses dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita, sehingga penulis mengajukan judul penelitian “Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas”.

¹² M. Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1980), hlm.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan agar tidak terjadi kesalah pahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, perlu dijelaskan konsep-konsep dalam skripsi ini diantaranya:

1. Manajemen Evaluasi

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut G. R Terry manajemen adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut James A. F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Manajemen yang dimaksud oleh penulis adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan tujuan agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm 1-3

dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan.¹⁴

Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sesuai dengan pendapat yang telah ada maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.¹⁵

Evaluasi yang dimaksud penulis adalah suatu kegiatan menilai segala sesuatu dengan cara pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Maka manajemen evaluasi yang dimaksud penulis adalah suatu proses yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) tentang proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tingkat ketercapaian tujuan pendidikan agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 1-3

¹⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...*, hlm. 50

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Adapun substansi dari pendidikan agama Islam tersebut diantaranya penanaman akhlak dan pembiasaan perilaku terpuji seperti gotong royong, sopan santun, suka menolong, menghormati orang lain dll.

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional...*, hlm. 3

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012), hlm. 11-12

3. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan *reterdasi mental*. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.¹⁸

Reterdasi mental mengacu pada orang-orang yang fungsi intelektualnya secara umum berada dibawah rata-rata secara signifikan (skor IQ di bawah 75), dan memiliki masalah dalam komunikasi, mengurus-diri, mengurus rumah, keterampilan sosial, mengatur diri sendiri, kesehatan, keselamatan dan prestasi akademik.¹⁹

Adapun yang dimaksudkan dengan tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata sehingga memiliki masalah dalam komunikasi, mengurus-diri, mengurus rumah, keterampilan sosial, mengatur diri sendiri, kesehatan, keselamatan dan prestasi akademik.

4. SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas

SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas yang penulis maksud merupakan pendidikan yang bersifat formal yang berlokasi di Gang Sudirman No. 46 Rt 02 / I, Desa/Kelurahan Sudagaran, Kecamatan Banyumas. SLB ABCD KUNCUP MAS yang berdiri pada tanggal 1 Juni 1993, didirikan oleh bapak H. Agoes Soebekti (Ketua Yayasan Kesejahteraan Anak dan Keluarga “Kuncup

¹⁸ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat...*, hlm. 49

¹⁹ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Ter. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 237

Mas“ Banyumas) dan bapak Marcarius Marnosiswasumarno, BA (Mantan Kepala SLB Yakut Purwokerto).

Berdasarkan pada pembatasan istilah diatas, maka judul penelitian yang penulis angkat adalah Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas. Dengan maksud untuk mengetahui kegiatan manajemen evaluasi pendidikan agama Islam yang dilakukan disana mulai dari proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya di kelas VII tunagrahita SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara maksimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh data mengenai manajemen evaluasi pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas.

- b. Mengetahui dan mendiskripsikan dengan jelas tentang manajemen evaluasi pendidikan agama islam bagi siswa tunagrahita kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan bagi mahasiswa IAIN Purwokerto atau siapa saja yang membacanya.

b. Secara praktis

- 1) Dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi Kepala Sekolah SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas dalam memaksimalkan manajemen evaluasi pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa tunagrahita.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya khususnya bagi program studi manajemen pendidikan islam.
- 3) Sebagai bahan rujukan pelaksanaan manajemen evaluasi pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita.

E. Kajian Pustaka

James A. F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁰

Dari dua pengertian manajemen pada intinya manajemen merupakan suatu proses pengelolaan mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sesuai dengan pendapat yang telah ada maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.²¹

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan *reterdasi mental*. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.²² *Reterdasi mental* mengacu pada orang-orang yang fungsi intelektualnya secara umum berada dibawah rata-rata secara signifikan (skor IQ di bawah 75), dan memiliki masalah

²⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 2-3

²¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...*, hlm. 50

²² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat...*, hlm. 49

dalam komunikasi, mengurus-diri, mengurus rumah, keterampilan sosial, mengatur diri sendiri, kesehatan, keselamatan dan prestasi akademik.²³

Catur Widhi Ginanjar dalam skripsinya, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengetahui tentang Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama di Taman Kanak-kanak 'Aisyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam skripsi ini membahas mengenai proses *planning, organizing dan controlling* penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama di Taman Kanak-kanak 'Aisyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto.²⁴ Jenis penelitian ini, merupakan hasil penelitian lapangan dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian menggunakan pola induktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diketahui bahwa Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama di Taman Kanak-kanak 'Aisyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto meliputi tiga hal: (1) perencanaan evaluasi, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yakni dimulai dengan merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek yang dinilai, menetapkan metode apa yang akan

²³ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Ter. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S..., hlm. 237

²⁴ Catur Widhi Ginanjar, *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam di TK 'Aisyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2009), hlm. 10

dipakai dalam kegiatan evaluasi dan yang terakhir yaitu menetapkan alat dan instrumen yang akan dievaluasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, (2) pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam, di dalam mengevaluasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa bentuk penilaian antara lain observasi (pengamatan), pemberian tugas, portofolio, percakapan dan unjuk kerja, (3) tindak lanjut hasil evaluasi pendidikan agama Islam.²⁵

Jamaludin dalam skripsinya, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Dalam skripsi ini membahas mengenai *planing, organizing, actuating, dan controlling* penilaian hasil pembelajaran madrasah diniyah di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Jenis penelitian ini, merupakan hasil penelitian lapangan dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan juga wawancara. Subjek-subjek yang memberikan informasi kepada penulis: kepala madrasah diniyah, waka kurikulum, dewan asatidz, panitia ujian dan juga santri. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian, adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran madrasah diniyah.

²⁵ Catur Widhi Ginanjar, *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam di TK 'Aisyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto...*, hlm. 75

²⁶ Jamaludin, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2009), hlm. 7

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran telah terlaksana cukup baik, dimana dalam pelaksanaannya terdapat empat langkah kerja yaitu: (1) perencanaan tujuan, materi evaluasi, alokasi waktu dan pelaksanaan, pembiayaan, pembagian ruang dan tata tertib ujian, (2) pengorganisasian dalam pembagian kerja, pengorganisasian ruang ujian, pembuatan soal, (3) pelaksanaan evaluasi diantaranya adalah: penataan ruang dan sarana ujian, pembagian soal, pengawas ujian, pengelompokan lembar jawaban, (4) pengawasan seperti pengumpulan buku absensi kehadiran dan kartu ujian dan adanya kontroling dari kepala dan juga penasehat madrasah diniyah.²⁷

Kedua penelitian diatas sama-sama merupakan penelitian tentang manajemen evaluasi pendidikan atau pembelajaran. Catur Widhi Ginanjar mengkaji tentang bagaimana manajemen evaluasi dimulai dari proses *planning, organizing dan controlling* penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan Jamaludin mengkaji mengenai Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah tentang manajemen evaluasi pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaannya terdapat empat langkah kerja yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa penelitian tentang Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas banyumas memiliki

²⁷ Jamaludin, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah...*, hlm. 71-72

persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen dan evaluasi pembelajaran atau pendidikan dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Perbedaan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada manajemen evaluasi pendidikan agama Islam yang dilakukan pada siswa tunagrahita khususnya di kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima BAB, antara lain:

BAB pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB kedua berisi tentang landasan teori atau kajian teori mengenai Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita. Pada sub pertama berisi tentang manajemen evaluasi yang meliputi pengertian manajemen evaluasi, tujuan dan manfaat manajemen evaluasi, fungsi manajemen evaluasi,

teknik-teknik manajemen evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Sub kedua berisi tentang pendidikan agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak (peserta didik), kurikulum pendidikan Islam. Sub ketiga berisi tentang tunagrahita yang meliputi pengertian tunagrahita, penanganan anak tunagrahita, prinsip mendidik anak tunagrahita, implikasi pendidikan bagi anak tunagrahita. Sub keempat manajemen evaluasi pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita.

BAB ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data terdiri dari objek penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, terakhir adalah teknik analisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

BAB keempat merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari sub pertama gambaran umum Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Kuncup Mas Banyumas yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan saran dan prasarana, prestasi siswa/sekolah. Sub kedua adalah penyajian dan analisis data tentang manajemen evaluasi pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas meliputi: perencanaan evaluasi pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas, pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita

kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas dan tindak lanjut hasil belajar peserta didik tunagrahita kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas.

BAB kelima merupakan bagian penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas pada tanggal 06 April s/d 06 Juni 2017 tentang Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas, penulis melihat bahwa manajemen evaluasi pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas VII tunagrahita sudah cukup baik dibuktikan dengan proses evaluasi yang terdiri dari 5 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Adapun tahapan-tahapan manajemen evaluasi pendidikan agama Islam khususnya di kelas VII tunagrahita SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi

Perencanaan sangat penting dilakukan dalam kegiatan evaluasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya terdapat rancangan dan sasaran yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi. Perencanaan evaluasi di kelas VII tunagrahita SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas khususnya ketika ujian kenaikan kelas (UKK) meliputi beberapa hal diantaranya: identifikasi peserta didik, menentukan tujuan, materi evaluasi, waktu pelaksanaan, pembiayaan, penataan ruang ujian, dan tata tertib ujian.

2. Pengorganisasian evaluasi

Beberapa hal yang dilakukan terkait pengorganisasian evaluasi khususnya ujian kenaikan kelas (UKK) di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas yaitu: pertama pembagian kerja dan kedua adalah pengorganisasian ruang ujian. Pembagian kerja diserahkan sepenuhnya pada guru kelas yang ditugasi sebagai pengawas dan penanggung jawab pelaksanaan ujian kenaikan kelas (UKK), sedangkan dalam pengorganisasian ruang ujian dilakukan penataan ruang yang mana ruang yang dijadikan tempat ujian merupakan ruang kelas masing-masing.

3. Pelaksanaan evaluasi

Dikarenakan kegiatan evaluasi yang dijadikan fokus penulis adalah ujian kenaikan kelas (UKK) maka hal-hal yang dilakukan SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas terkait pelaksanaan ujian kenaikan kelas (UKK) kelas VII tunagrahita meliputi: pertama, pengondisian siswa sebelum, saat berlangsungnya dan setelah kegiatan ujian kenaikan kelas (UKK). Kedua, pembagian soal yang dilakukan oleh guru kelas selaku pengawas ujian. Ketiga, bimbingan pengerjaan soal mulai dari pengisian identitas siswa sampai pengarahan pengerjaan soal ujian. Keempat, pengawasan ujian dan terakhir adalah pengumpulan lembar jawaban kepada pengawas.

4. Pengawasan evaluasi

Pengawasan kegiatan evaluasi pendidikan agama Islam di kelas VII tunagrahita SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas menggunakan dua sistem, yaitu pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung.

Pengawasan secara langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas sedangkan sistem pengawasan tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer sekolah.

5. Tindak lanjut hasil evaluasi

Tindak lanjut hasil evaluasi pendidikan agama Islam yang dilakukan di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas khususnya kelas VII tunagrahita antara lain dengan mengadakan remedial bagi siswa yang belum lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM), mengulang-ulang pelajaran dikelas, memberikan ujian susulan bagi siswa yang belum mengikuti ujian kenaikan kelas (UKK), merekap nilai, dan membuat raport siswa. Sedangkan dari pihak sekolah sendiri diadakan tindak lanjut berupa program kenaikan kelas dan konsultasi wali murid dengan pihak sekolah.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas tentang manajemen evaluasi pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VII tunagrahita, dengan tanpa mengurangi rasa hormat maka melalui kesempatan ini penulis ingin memberikan sedikit saran atau buah pikiran yang kiranya dapat membawa manfaat bagi SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, terus memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen evaluasi yang ada disekolah baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan maupun tindak lanjut yang dilakukan.

2. Kepada waka kurikulum, untuk selalu mengembangkan kurikulum yang diterapkan sekolah dan terus berinovasi terkait kurikulum pembelajaran guna membantu mengembangkan kemajuan sekolah.
3. Kepada guru kelas, harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT dzat yang telah memberikan taufiq kepada kita semua, dzat yang telah memberikan ilmu kepada mahluk terbaik di alam semesta ini dalam jalan menuju ketaqwaan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang mana beliau telah menjadi tauladan yang sempurna bagi kita dan semoga kita tergolong sebagai umatnya yang akan mendapatkan syafaat beliau di *yaumul qiyamah* kelak, amiiin. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk sempurnanya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad dkk. 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesia: Gagasan Dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buchori, M. 1980. *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Jemars.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogiek Anak Bekelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginanjjar, Catur Widhi. 2009. *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam di TK 'Aisyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, Republik. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamaludin. 2009. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Lisnawati, Nusa Putra dan Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'unah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Mujtahid. 2011. *Formulasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Nafis, Muhammad Muntahibin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, M. Ngalm. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reynolds, Daniel Muijs dan David. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Ter. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: STAIN Press.
- S, Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sangala, Syaeful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somantri, T. Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan (Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

W, Novan Ardy. 2014. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

